

**PELESTARIAN TARI PIRIANG DIATEH KARAMBIE DI PAYO
KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

**IKRAR DINATA
NIM/TM 16023016/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie
di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah
Kota Solok

Nama : Ikrar Dinata

NIM/TM : 16023016/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

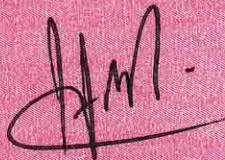
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum, Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

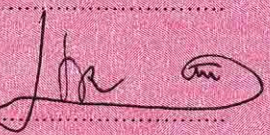
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie di Payo
Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah
Kota Solok

Nama : Ikrar Dinata
NIM/TM : 16023016/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrar Dinata
NIM/TM : 16023016/2016
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Tari Piriang Diates Karambie di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

etua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ikrar Dinata
NIM/TM. 16023016/2016

ABSTRAK

Ikrar Dinata. 2020. Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.” *skripsi*”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan Tari Piriang Diateh Karambie Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Tari Piriang Diateh Karambie difokuskan pada pelestariannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi menggunakan kamera. Teknik pengesahan data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan (1) Tari Piriang Diateh Karambie ini terdapat di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang didirikan oleh *Rabaim Pandeka Mudo*. (2) wujud atau bentuk Tari Piriang Diateh Karambie ini masih menggunakan gerakan lama tanpa di kreasikan.(3) Deskripsi Tari Piriang Diateh Karambie Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terdapat 7 gerak yaitu *Pasambahan, Cincang Pambuka Main, Barabah Mandi, Ramo-Ramo Bagaluik, Sairiang Salangkah, Tuduang Daun dan Simpie Nan Ampek*. Posisi penari ditari ini tidak ditentukan dengan pasti ketika melakukan gerak diatas *karambie* agar penari tidak panik mencari posisi ketika menari di atas *karambie* beserta penari Tari Piriang Diateh Karambie berjumlah 4 orang dan maksimal 8 orang. (4) Pelatihan Tari Piriang Diateh Karambie Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok, pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali dan peneliti disini menggunakan metode pengajaran guru ke murid, peneliti mencontohkan gerak kepada penari dan penari melakukan gerak yang diajarkan oleh peneliti.. (5) penampilan Tari Piriang Diateh Karambie, penampilan menggunakan seragam dan alat musik lengkap seperti talempong, gendang, giring-giring, recorder ditaman Syek Kukut Kota Solok berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan melestarikan Tari Piriang Diateh Karambie ini berdampak baik terhadap kelangsungan budaya di Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*” ini dengan baik. tidak lupa juga Shalawat beserta Salam peneliti ucapkan kepada junjungan umat Islam sedunia yaitu nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umat Islam kepada generasi yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan serta arahan, bimbingan dan dapat terselesaikan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum, Ph.D. dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn. dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dosen Dra. Syeilendra S.Kar M.Hum dosen PA selama saya kuliah di FBS UNP.
5. Bapak Ibu Dosen, dan staff Tata Usaha jurusan Pendidikan SendratasikFBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Tokoh, seniman, Kesbangpol Kota Solok, Kantor Camat dan kantor lurah Kota Solok yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua yaitu Ibu saya Syamsibar dan bapak saya Ambrita serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan kata-kata " *ilek kapan wisuda* " berkat kata-kata itu saya lebih semangat lagi, kata-kata itu adalah bentuk semangat do'a dan motivasi dari kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dan dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih pada tahap belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Upaya Pelestarian.....	7
2. Pengembangan	11
3. Pengertian Tari.....	13
4. Tari Tradisional.....	14
B. Penelitian Relavan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Peneltian	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Deskripsi Tari Piriang Diateh Karambie	28
1. Tema Tari Piriang Diateh Karambie	28
2. Unsur Tari Piriang Diateh Karambie	28
C. Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie	39
D. Pelatihan Tari Piriang Diateh Karambie	46
1. Latihan Pertama	46
2. Latihan Kedua	48
3. Latihan Ketiga	51
4. Latihan Keempat	54
E. Pertunjukan Tari Piriang Diateh Karambie di acara Tari Tradisional di Taman Syek Kukut Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	55
F. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Daerah Kota Solok dan Persentase Per Kelurahan	19
2. Luas Kelurahan.....	20
3. Nama SD, SMP, SMA di Kelurahan Tanah Garam	21
4. Nama Gerak dan Deskripsi Gerak	29
5. Daftar Hadir Penari.....	48
6. Daftar Hadir Penari.....	50
7. Daftar Hadir Penari.....	53
8. Daftar Hadir Penari.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Administrasi Kelurahan Tanah Garam	20
3. Tampak depan SDN 12 Payo.....	22
4. SDN 12 Payo	23
5. Masjid Nurul Ulya Payo	25
6. Mushalla Al-Mukhlisin Payo Ladang Rampek	25
7. Baju Penari Tari Piriang Diateh Karambie.....	32
8. Kain Songket Penari Tari Piriang Diateh Karambie	33
9. Kain Pengikat Kepala Tari Piriang Diateh Karamboe.....	33
10. Bunga Palsu Hiasan Kepala Penari Tari Piriang Diateh Karambie.....	34
11. Suntiang Ketek Aksesoris Kepala Penari Tari Piriang Diateh Karambie	34
12. Talempong.....	35
13. Recorder.....	36
14. Gendang.....	36
15. Giring-Giring	37
16. Properti Karambie.....	38
17. Properti Piring.....	38
18. Properti Stick Talempong.....	39
19. Gambar Peneliti dengan Tokoh Tari.....	42
20. Tokoh Tari Memperagak Gerak Sambah	42
21. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Cincang Pambuka Main.....	43
22. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Barabah Mandi.....	43
23. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Ramo-Ramo Bagaluik.....	44
24. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Sairiang Salangkah.....	44
25. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Tuduang Daun.....	45
26. Tokoh Tari Memperagakan Gerak Simpie Nan Ampek.....	45
27. Latihan Pertama Tari Piriang Diateh Karambie	47
28. Latihan Pertama Tari Piriang Diateh Karambie	47

29. Latihan Pertama Tari Piriang Diateh Karambie	48
30. Latihan kedua Tari Piriang Diateh Karambie	50
31. Latihan ketiga Tari Piriang Diateh Karambie.....	53
32. Latihan ketiga Tari Piriang Diateh Karambie.....	53
33. Penampilan Tari Piring Diateh Karambie.....	56
34. Penampilan Tari Piring Diateh Karambie.....	56
35. Penampilan Tari Piring Diateh Karambie.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Solok terkenal dengan tarian tradisionalnya yang bernama Tari Piriang. Keanekaragaman Tari Piriang dimiliki oleh berbagai nagari yang mempunyai keunikan tersendiri. Adapun berbagai bentuk Tari Piriang tersebut adalah Tari Piriang Diateh Talua berasal dari Nagari Batu Bajanjang, Tari Piriang Di Ateh Galeh Di Nagari Kasiak, Tari Piriang Lampu Togok beserta Tari Piriang *Diateh Karambie* di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok .

Tari Piriang Diateh Karambie tersebut berasal dari Kota Solok tepatnya di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Terinspirasi dari hasil pertanian Nagari Payo yaitu menghasilkan buah kelapa atau dalam bahasa Minangnya *karambie*, maka salah seorang seniman Payo yang bernama *Rabaim Pandeka Mudo* membuat sebuah tarian yang dikaitkan dengan kelapa. *Rabaim Pandeka Mudo* membuat Tari Piriang Diateh Karambie ini karna banyak anak-anak yang bermain diatas kelapa saat panen kelapa tersebut. Maka dari itu tarian tersebut dinamakan Tari Piriang *Diateh Karambie*.

Menari di atas kelapa atau *karambie* dengan memegang *piriang* di kedua tangan penari ini menceritakan tentang rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala limpahan rezekiNya atas panen yang melimpah di desa Payo pada saat itu. Rasa syukur tersebut terekpresi melalui gerak-gerak yang unik

dan lincah yang mengungkapkan rasa kegembiraan. Menurut Sabinar (wawancara, 8 September 2019) nama gerak Tari Piriang *Diateh Karambie* adalah *Pasambahan, Cincang Pambuka Main, Barabah Mandi, Ramo-Ramo Bagaluik, Sairiang Salangkah, Tuduang Daun dan Simpie Nan Ampek*. Gerak-gerak tersebut ditarikan dengan lincah dan dinamis. Gerak yang ditarikan di atas kelapa hanya gerak *Ramo-Ramo Bagaluik, Sairiang Salangkah, Tuduang Daun dan Simpie Nan Ampek*. Diawal penciptaannya Tari Piriang *Diateh Karambie* ini dulunya sering ditampilkan pada acara *alek nagari* seperti Naiak Penghulu, Baralek pesta perkawinan dan acara hiburan lainnya seperti hari raya, 17 Agustus dan hari besar Islam lainnya.

Memasuki era tahun 90an Tari Piriang *Diateh Karambie* sudah mulai jarang terlihat lagi. Berkurangnya perhatian masyarakat dan ahli waris dalam mengembangkan dan mempertahankan Tari Piriang ini, membuat Tari Piriang sangat jarang ditampilkan sampai saat sekarang ini. Pada tahun 2000 ada satu kali penampilan Tari Piriang *Diateh Karambie*, yaitu dalam *alek nagari* di Payo waktu itu. Setelah itu tidak ada lagi acara yang menampilkan Tari Piriang *Diateh Karambie* ini di Nagari Payo itu. Kurangnya minat masyarakat terhadap Tari Piriang *Diateh Karambie* diduga tari ini kalah bersaing dengan Sanggar-sanggar baru yang bermunculan di Kota Solok yang menampilkan tari kreasi. Berkemungkinan juga tari ini kurang mendapat perhatian dari segi kreativitas sehingga tari ini tidak layak dipertunjukkan pada acara-acara hiburan baik acara pemerintah maupun acara masyarakat seperti pesta perkawinan. Hal ini juga disampaikan oleh Indrayuda (2014: 131) bahwa tari

Minangkabau yang dikategorikan belum begitu layak untuk dipertunjukkan dalam industri seni pertunjukan hiburan adalah Tari Mulo Pado, Tari Ambek-ambek, Tari Mancak Koto Anau, Tari Galombang di hampir seluruh nagari, Tari Sado, Tari Adok, Tari Bujang Sambilan, Tari Piring di Ateh Karambia. Tarian-tarian tersebut dapat dikategorikan sebagai tarian yang belum begitu layak untuk konsumsi industri seni pertunjukan hiburan saat ini. Tarian tersebut masih memiliki kelemahan dari tataan pertunjukan, dinamika, motif dan ragam gerak yang berulang-ulang masih terlalu banyak dan musik yang masih monoton serta komposisi yang belum digarap mengikuti kriteria industri hiburan. Salah satu warga Payo bernama Seti juga menyampaikan kalau tari piriang Diateh Karambie ini sudah jarang ditarikan dikarenakan warga di Payo sudah sibuk dengan kegiatannya sehari-hari seperti berladang, mengurus ternak dan berjualan (wawancara 20 desember 2019)

Menyimak dari uraian di atas, maka peneliti sebagai putra daerah merasa peduli terhadap Tari Piriang yang merupakan bagian dari identitas daerah peneliti yaitu Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Untuk itu peneliti bersama masyarakat setempat akan memperkenalkan dan melestarikan kembali Tari Piriang *Diateh Karambie*. Bentuk pelestarian yang akan dilakukan adalah membangkitkan tari ini di tengah masyarakat pendukungnya dengan menggunakan narasumber Sabinar yang secara otomatis akan menjadi instruktur atau guru Tari Piriang Diateh Karambie, upaya pelestarian ini dilakukan seperti menampilkan Tari Piriang Diateh Karambie ini di Taman Syek Kukut Kota Solok, agar tari piriang di ateh

karambie ini bisa dilihat oleh orang banyak. Pelestarian tetap menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang ada di dalam Tari Piriang *Diateh Karambie* ini. Dengan demikian peneliti merasa dapat melestarikan dan mengembangkan lagi dengan tujuan membuat Desa Payo lebih dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diberi judul “Upaya Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* Di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minat generasi terhadap Tari Piriang *Diateh Karambie* di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok
2. Mengembangkan minat generasi di Nagari Payo Kota Solok untuk mempelajari lebih lanjut Tari Piriang *Diateh Karambie*
3. Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sesuai objek yang akan dikaji secara ilmiah yaitu :“Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterapkan, maka peneliti menetapkan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimanakah Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kelurahan Tanah Garam Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang diteliti maka penulisan ini bertujuan untuk melestarikan Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok” dalam bentuk memberikan tindakan dan mendeskripsikan dalam bentuk sebuah penelitian. Pelestarian ini bertujuan mempertahankan keberadaan dari ke eksitensian Tari Piriang *Diateh Karambie* ditengah masyarakat, agar Tari Piriang tetap berkembang sampai kapanpun dan dipergunakan masyarakat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada didalam Tari Piriang *Diateh Karambie*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti adalah untuk memperluas pengetahuan tentang Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi

mengenai Upaya Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

3. Untuk Pemerintah dapat dijadikan sebagai dokumenstasi tentang Upaya Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok
4. Bagi perpustakaan jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai dokumentasi
5. Sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori sendiri berguna untuk mencapai serta membangun kerangka teori sebagai acuan dan sebagai pembeda dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan hasil pemikiran para ahli yang digunakan untuk memecahkan masalah yang di kaji. Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, maka digunakan teori yang dapat dijadikan landasan berfikir. Berikut ini adalah teori teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini.

1. Upaya Pelestarian

Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1187) mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar termasuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan daya upaya.

Hal tersebut dilakukan oleh Gede Komang (Dinas Kebudayaan Bali, 12 Maret 2019), sebagai masyarakat Bali yang sangat kuat menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada, mereka dengan melakukan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat khususnya kita sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal di antaranya adalah :

- a. Mau mempelajari budaya tersebut, baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktekkannya dalam kehidupan kita.
- b. Ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan.
- c. Mengajarkan kebudayaan itu pada generasi penerus sehingga kebudayaan itu tidak musnah dan tetap dapat bertahan
- d. Mencintai budaya sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya orang lain
- e. Mempraktekkan penggunaan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya berbahasa
- f. Menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki
- g. Menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme
- h. Ajarkan budaya kepada orang lain

Menurut Komang (Depdikbud, 2019) Kabupaten Buleleng yang terletak di Bali Utara memiliki banyak kebudayaan dan seni tari. Seiring dengan perkembangan zaman banyak hal yang bisa membuat kebudayaan tersebut punah bahkan tidak dikenal. Jika kita sendiri tidak berusaha untuk menjaga dan melestarikannya, maka tari tersebut akan punah. Komang berupaya membuat sebuah program kegiatan dalam upaya pelestarian kebudayaan di Bali Utara. Adapun program yang dimaksud adalah melaksanakan pagelaran seni yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat di Wantilan Sasana Budaya Singaraja. Pagelaran rutin ini bertujuan untuk

memperkenalkan budaya dan seni tari kepada wisatawan asing yang hendak berkunjung ke Buleleng. Dengan adanya pageralan ini diharapkan Kebudayaan Buleleng bisa dikenal tidak hanya di Bali atau Indonesia tapi bisa dikenal di Mancanegara. Begitu juga dengan kunjungan wisatawan ke Buleleng diharapkan akan terus meningkat. Selain itu, tujuan dari pertunjukan rutin ini adalah dapat ditonton oleh anak-anak sepulang sekolah bersama orang tua mereka. Tujuan lain juga untuk menumbuhkan minat anak-anak sebagai generasi penerus, supaya bisa mencintai seni tari Bali dan bisa memiliki keinginan untuk belajar seni Tari Bali. Pertunjukan ini dilakoni langsung oleh karyawan dan karyawan Dinas Kebudayaan Buleleng baik itu sebagai penabuh atau penari. Bahkan Kepala Dinas Kebudayaan Buleleng Gede Komang pun ikut serta menarikan Tari Topeng pada pagelaran tersebut.

Tulisan ini dapat memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian Tari Piring, di mana peneliti juga akan terlibat langsung dalam pelestarian Tari Pirieng Diateh Karambie, dengan tujuan melestarikan tari tersebut.

Keterkaitan dengan pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, adalah suatu upaya agar tari tersebut bisa bertahan, maka dari itu diperlukan arti dari pelestarian.

Merujuk pada definisi di atas maka melestarikan merupakan upaya untuk tetap mempertahankan supaya tetap sebagaimana adanya. Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena itu senantiasa

berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi manusia yang pada hakikatnya akan selalu dijaga dan di pertahankan. Pelestarian dan pengembangan nilai sosial budaya bisa dilakukan dengan :

a. Konsep dasar seperti yang dimaksud meliputi:

- 1) Pengakomodasian keanekaragaman lokal untuk memperkokoh kebudayaan nasional
- 2) Penciptaan stabilitas nasional, di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama maupun pertahanan dan keamanan nasional
- 3) Menjaga, melindungi dan membina adat istiadat dan nilai social budaya
- 4) Penumbuhkembangkan semangat kebersamaan dan kegotongroyongan
- 5) Partisipasi, kreatifitas, dan kemandirian masyarakat
- 6) Media menumbuh kembangkan modal social
- 7) Terbentuknya komitmen dan kepedulian masyarakat yang menjunjung tinggi nilai social budaya.
- 8) Adanya program dasar yang kegiatannya berkelanjutan dalam melakukan pembinaan kepada generasi muda melalui dukungan terhadap organisasi formal maupun non formal

b. Pelaksanaan Tetap mempertahankan nilai-nilai budaya atau adat istiadat dalam segi kemasyarakatan maupun sekolah seperti adanya ekstra kulikuler dalam bidang kesenian yang harapannya mampu melestarikan kebudayaan tradisional (Wati 2014).

Pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda atau nilai yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan. Maka diharapkan hasil penelitian ini juga menjadi rujukan untuk sekolah disekitar Nagari Payo, untuk menguatkan nilai-nilai budayanya. (deeanastasia.blogspot.com/.)

2. Pengembangan

Edi Sedyawati (1981: 21) menyatakan tentang pengembangan tari tradisional ada dua: yaitu pengembangan dari segi kualitas dan pengembangan dari segi kuantitas. Pengembangan dari segi kualitas lebih kepada mengembangkan dari segi bentuk tari itu sendiri baik dari segi gerak, pola lantai, kostum dan musik termasuk penari. Gunanya adalah supaya tari ini tetap lestari di tengah masyarakat. Sedangkan dari segi kuantitas adalah berupa penyebaran atau memperbanyak wilayah pengenalanannya.

Pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* ini dilakukan merupakan langkah awal peneliti untuk mengangkat kembali tarian ini yang sudah lama tidak dimainkan yaitu dengan cara melatih anak-anak sanggar Saayun Salangkah dan Menampilkan Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Untuk penampilan tersebut peneliti akan mengajarkan gerak yang sudah ada agar tari ini dapat ditampilkan untuk acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti pesta perkawinan beserta acara besar lainnya.

Pelestarikan ini bertujuan agar generasi pada saat sekarang mengetahui bahwa di Nagari Payo ada tarian khas yang bagus untuk dikembangkan dan agar masyarakat khususnya RT/RW yang ada di Nagari Payo termotivasi untuk mempelajari Tari Piriang *Diateh Karambie* ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Pengembangan kuantitas adalah kualitas suatu hal yang terbentuk dari proses pengukuran (Thomson: 1990). Pengembangan kuantitas disini yaitu bertujuan seberapa banyak generasi saat ini yang mengetahui tari piriang *diateh karambie* ini, dengan pengukuran inilah peneliti bisa mengetahui seberapa tertinggalnya tarian ini. Pengembangan kuantitas ini terbagi 2 yaitu sebagai berikut

a. Jumlah pelaku

Jumlah pelaku disini yang di maksud adalah berapa banyak orang yang mengetahui tari piriang *diateh karambie* ini dan juga seberapa banyak orang yang mau menolong usaha peneliti untuk memperkenalkan tari piriang *diateh karambie* ini kepada masyarakat luas

b. Kegunaan

Kegunaan yang dimaksud adalah apa saja kegunaan hal yang bersangkutan dengan tari piriang *diateh karambie* ini contohnya seperti kegunaan pemakaian *karambie* dalam tari piriang ini dan lain sebagainya.

Maka dari itu, untuk lebih memperjelas pengertian di atas peneliti akan menggambarkan model kerangka yang akan digunakan dalam penelitian seperti gambar dibawah ini.

3. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itumaka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak bisa dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Setiap orang memberikan pengertian yang berbeda terhadap tari, sesuai bagaimana cara pandang orang tersebut dalam melihat seni tari itu sendiri. Menurut Suzane K.Langer dalam Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang di bentuk secara ekspresif dan didistelir yang diciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat dinikmati dengan rasa. Sementara menurut Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977:7) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musiki serta mempunyai maksud tertentu.

Soedarsono (1978:17) beliau mendefenisikan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah membutuhkan proses pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif.”

- a. Gerak Stilatif adalah: gerak yang sudah mengalami proses pengolahan yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah
- b. Gerak Perspektif adalah: pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya merupakan salah satu proses stilasi

Dalam perfektif gerakan, soedarsono juga mendefenisikan tari. Beliau menyatakan bahwa gerak didalam tari terdapat dua bentuk yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak yang memiliki keindahan gerak yang artistic (Soedarsono,1977:42).

4. Tari Tradisional

Soedarsono (1977:29) mengemukakan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yangtelah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu padapola-pola tradisi yang telah ada. Dimana pada tiap-tiap daerah, khususnya Sumatera Barat memiliki tradisi tersendiri yang hingga kini masih dilestarikan.

Indrayuda (2013:33) juga menyebutkan bahwa tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tetrtentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Dari ungkapan diatas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan mansyarakat pendukungnya. Selain itu tradisi juga tidak lepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dengan demikian tari tradisi ini merupakan gambaran alam dan lingkungan setempat. Oleh karena itu tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi yang lain.

B. Penelitian Relavan

Relevensi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

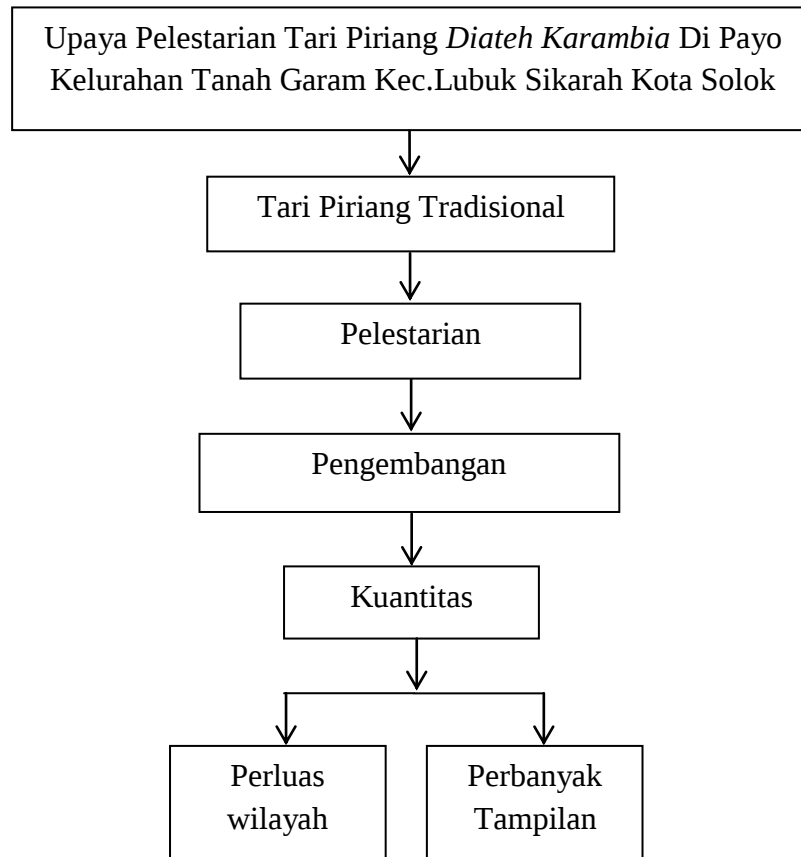
1. Riri Oktavia 2014. Skripsi “ Upaya Pelestarian Tari Piriang Sekapur Sirih di Jorong Rao Rao Kanagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Masalah yang diteliti adalah” bagaimanakah upaya pelestarian Pelestarian Tari Piriang Sekapur Sirih di Jorong Rao Rao Kanagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari Piriang Sekapur Sirih adalah tari tradisional yang yang telah punah di Jorong Rao Rao Kanagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
2. Rima Silvia 2013.skripsi “Pelestarian Tari Piriang di Ateh Talua Dalam Sanggar Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Permasalahan yang diteliti adalah tentang Pelestarian Tari Piriang di Ateh Talua Dalam Sanggar Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
3. Gustia Arini, 2013. Skripsi. “ Upaya Pelestarian Tari Podang Di Kelurahan Napar Nagari Koto Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”. Penelitian ini ini tentang upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Podang bagi pemuda-pemuda yang ada di Kelurahan Napar.

Penelitian relevan di atas, dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan sama dengan penelitian Gustia Arini, namun

objeknya berbeda. Peneliti juga akan melakukan pelatihan kepada generasi muda di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian, maka dengan demikian peneliti dapat mempermudah dan membangun kerangka berfikir secara cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal upaya pelestarian Tari Piriang *Diateh Karambie* di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Upaya pelestarian dalam bentuk pengembangan secara kuantitas. Dimana peneliti akan melatih tari ini kepada generasi muda bersama dengan masyarakat setempat. Tari Penjelasan kerangka konseptual adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Piriang Diateh Karambie tersebut berasal dari Kota Solok tepatnya di Nagari Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Terinspirasi dari hasil pertanian Nagari Payo yaitu menghasilkan buah kelapa atau dalam bahasa Minangnya *karambie*, maka salah seorang seniman Payo yang bernama *Rabaim Pandeka Mudo* membuat sebuah tarian yang dikaitkan dengan kelapa. *Rabaim Pandeka Mudo* membuat Tari Piriang Diateh Karambie ini karna banyak anak-anak yang bermain diatas kelapa saat panen kelapa tersebut. Maka dari itu tarian tersebut dinamakan Tari Piriang *Diateh Karambie*.

Menari di atas kelapa atau *karambie* dengan memegang *piriang* di kedua tangan penari ini menceritakan tentang rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala limpahan rezekiNya atas panen yang melimpah di desa Payo pada saat itu. Rasa syukur tersebut terekpresi melalui gerak-gerak yang unik dan lincah yang mengungkapkan rasa kegembiraan. Menurut Sabinar (wawancara, 8 September 2019) nama gerak Tari Piriang *Diateh Karambie* adalah *Pasambahan, Cincang Pambuka Main, Barabah Mandi, Ramo-Ramo Bagaluik, Sairiang Salangkah, Tuduang Daun dan Simpie Nan Ampek*. Gerak-gerak tersebut ditarikan dengan lincah dan dinamis. Gerak yang ditarikan di atas kelapa hanya gerak *Ramo-Ramo Bagaluik, Sairiang Salangkah, Tuduang Daun dan Simpie Nan Ampek*. Diawal penciptaannya

Tari Piriang Diateh Karambie ini dulunya sering ditampilkan pada acara *alek nagari* seperti Naiak Penghulu, Baralek pesta perkawinan dan acara hiburan lainnya seperti hari raya, 17 Agustus dan hari besar Islam lainnya

Ciri khas Tari Piriang Diateh Karambie ini adalah para penari menari diatas karambie secara bergantian. Adapun gerakan yang digunakan didalam tarian ini adalah gerakan tradisional yang khas. Gerakan pada tangan dan kaki beserta injakan kaki diatas karambie. Semua gerakan yang terdapat didalam tarian ini mempunyai makna tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti uraian pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa gerak yang terdiri dari “ *sambah* ” merupakan gambaran memohon ampun kepada Allah SWT. Selain itu makna dari “*sambah*” tersebut adalah kiasan meminta maaf kepada tamu atau penonton apabila terjadi kesalahan saat penampilan nantinya. gerak *Cincang pambuka main* menggambarkan perempuan/laki-laki Minangkabau yang siap siaga melakukan tugas dengan baik, gerakan inidilakukan oleh semua penari dalam posisi berdiri sambil mengambil ancang-ancang. Gerak *Barabah mandi* menggambarkan tentang perempuan/laki-laki Minangkabau apabila ada pekerjaan yang banyak maka mereka akan bergotong royong dan nama tarian ini juga terisnpirasi dari kerja sama masyarakat pada sat panen padi dan panen kelapa (*karambie*). gerak ini dengan dilakukan semua penari dengan gerakan yang lumayan cepat agar keliatan makna bekerja samanya dalam gerakan ini. gerak *Ramo-ramo bagaluik* menggambarkan perempuan/laki-laki Minangkabau yang suka bergurau pada saat panen padi dan kelapa (

karambie), disini nampak kekompakan antara satu dengan lainnya dalam melakukan gotong royong karna pepatah minang menyebutkan “ *barek samo dipikue, ringan samo dijinjiang*”. Gerak *Sairiang salangkah* menggambarkan tentang perempuan/laki-laki Minangkabau yang selalu bergandengan apabila mengalami permasalahan. Disini permasalahan akan dirundingkan di surau sampai menemukan solusi, gerak ini dilakukan diatas kelapa oleh para penari secara bergantian setelah melakukan gerakan ini para penari juga melakukan gerakan ini lagi disamping *karambie*. Gerak *Tuduang daun* menggambarkan perempuan/laki-laki Minangkabau selalu melindungi satu sama lain apabila terjadi masalah. Gerak *Simpia nan ampek* menggambarkan orang Minangkabau dalam bertutur kata yaitu. *Kato mandaki* merupakan etika berbicara kepada orang tua atau yang lebih tua. *Kato Malereang* merupakan etika berbicara dengan orang yang dituakan secara adat ataun orang-orang terhormat seperti orang nagari. *Kato Mandata* merupakan cara bertutur kata kepada teman sebaya. *Kato Manurun* merupakan cara bertutur kata kepada orang yang lebih muda dari kita, seperti orang tua kepada anak, kakak kepada adiknya, guru kepada muridnya.

Gerakan *simpie nan ampek* ini dilakukan semua penari sambil mengelilingi *karambie*, gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang cepat agar keseimbangan piring bisa terjaga dengan aman. Pola lantai yang terdapat dari Tari Piriang Diateh *Karambie* ini adalah pola lurus menghadap kedepan, menghadap kesamping, kebelakang. Posisi penari ditari ini tidak ditentukan dengan pasti ketika melakukan gerak diatas *karambie* agar penari tidak panik

mencari posisi ketika menari di atas *karambie*. *Tari Piriang Diateh Karambie* ini menggunakan alat musik yang sudah dipaparkan di Bab IV.

Disini penari perempuan dirias dengan mengenakan baju adat minang kabau, kalau penari laki-laki tidak terlalu dirias biasanya hanya memakai sedikit bedak tabur saja. Disini penari perempuan menggunakan rok dan baju kurung besar yang menggambarkan cara berpakaian perempuan MinangKabau. Penari laki-laki memakai pakaian baju linggar dan galembong menggambarkan laki-laki MinangKabau, Properti yang digunakan dalam *Tari Piriang Diateh Karambie* ini adalah *Piriang* dan *Karambie*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan :

1. Skripsi ini diharapkan menjadi pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana perkembangan Pelestarian Tari Piriang Diateh Karambie
2. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi penunjang untuk penelitian selanjutnya, serta menambah apresiasi dan wawasan tentang seni tradisional Minangkabau khususnya Tari Piriang Diateh Karambie di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
3. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan bacaan di perpustakaan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya. elearning unesa
- Deea (2011,12 April). *Publikasi Karya Ilmiah*. Dikutip 10 desember 2019:<http://deeanatasia.blogspot.com/?mP1>
- <http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-kualitas-dan-kualitas/>
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* Padang: UNP press
- Indrayuda. 2014. Problematika Tari Minangkabau Dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan. *Humanus*, Vol XIII No. 2, 123.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kislamet (2015,02 Januari). Pengembangan Seni Pertunjukan Prof. Dr. EdiSedyawati. Dikutip 10 Desember 2019: <http://pembelajaranseni.blogspot.com/2015/01/pengembangan-seni-pertunjukan-prof-dr.html?m=1>
- Lexi. J. Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT: Remaja Rosdakarya
- Maulidya, R. I., & Nerosti, N. (2019). UPAYA PELESTARIAN TARI DAMPIENG SALENDANG DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN PESISIR SELATAN. *Jurnal Sendratasik*, 8(2).
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press.
- Soedarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia* 1. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia* I. Jakarta: Balai Pustaka.